

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejalan dengan perkembangan masyarakat saat ini, pendidikan banyak mengalami berbagai tantangan. Salah satu tantangannya yang cukup menarik yaitu berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan karena masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari sebagian siswa yang nilai pelajarannya tinggi namun belum mampu menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Ini disebabkan karena siswa hanya menerima pengetahuan begitu saja sehingga informasi dari guru kurang bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta kurangnya keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung.

Permasalahan tersebut juga terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro, dimana siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika hal ini dilihat dari hasil pengamatan guru hanya  $\leq 20\%$  yang mampu menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal dengan tepat, rendahnya kemampuan siswa untuk menerapkan konsep materi pelajaran matematika, siswa tidak mampu memberikan tanggapan tentang pendapat siswa lain serta siswa belum mampu untuk membuat kesimpulan. Rendahnya keaktifan siswa juga masih menjadi masalah yang terjadi di

sekolah ini. Terdapat kurang dari seperempat dari seluruh jumlah siswa yang berani mengajukan dan menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, mengerjakan soal di depan kelas dan diskusi di kelas masih belum berjalan maksimal.

Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran tersebut. Metode dalam pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamzah B. Uno, 2007).

Keberhasilan proses pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat keaktifan, pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi keaktifan, pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan. Namun pada kenyataannya dapat dilihat bahwa prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah. Sehingga suatu metode mempunyai peranan penting karena menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang diinginkan.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap cara belajar siswa yang mana antara siswa yang satu dengan yang lainnya mempunyai cara belajar yang berbeda. Saat ini para pendidik terus

menerus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang variatif agar siswa tertarik dan bersemangat pada saat pembelajaran matematika.

Metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah metode pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan pada siswa secara individu maupun kelompok untuk berfikir, berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara (*sharing*) dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana ini akan lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok dengan 3-5 siswa.

Aktivitas berpikir (*think*), berbicara (*talk*) dan menulis (*write*) merupakan dasar terbentuknya strategi pembelajaran TTW. Ketiga aktivitas tersebut tidak dapat berdiri sendiri karena aktivitas berpikir, berbicara dan menulis merupakan serangkaian kegiatan yang saling berhubungan. Alur kemajuan metode TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Metode TTW memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan guru hanya sebagai motivator dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa dapat berkembang.

Pembelajaran matematika selama ini belum berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep matematika. Dalam hal ini belajar matematika pada dasarnya merupakan belajar konsep. Selama ini siswa cenderung menghafal konsep-konsep tanpa memahami maksud dan isinya.

Jika konsep dasar yang diterima siswa salah, maka akan sulit untuk memperbaiki kembali terutama jika sudah diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Jika siswa mampu bersikap terbuka maka masih ada harapan untuk memperbaikinya sebelum siswa menerapkan dalam menyelesaikan soal-soal matematika, sebaliknya jika siswa bersifat tertutup maka kesalahan itu akan dibawa terus sampai pada suatu saat mereka menyadari bahwa cara mereka memahami konsep-konsep tersebut adalah keliru.

Selain itu keaktifan belajar siswa juga merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Saat ini siswa dituntut untuk bersikap aktif dan menanggapi setiap pelajaran yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap aktif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan, peran guru adalah sebagai fasilitator bukan sumber utama pembelajaran.

Keberhasilan proses kegiatan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar matematika siswa. Ini berarti tinggi rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Peningkatan Pemahaman Konsep dan Keaktifan Siswa dengan Menggunakan Metode *Think Talk Write* (TTW) dalam Pembelajaran Matematika”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode TTW?
2. Adakah peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode TTW?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendiskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode TTW yang dilakukan oleh guru matematika. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa.

Tujuan secara khusus penelitian ini adalah untuk :

1. Meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode TTW.
2. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode TTW.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat terutama kepada pembelajaran matematika di samping itu juga kepada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran matematika.

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika, terutama untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa dalam belajar matematika melalui metode pembelajaran TTW.

### 2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran matematika melalui metode TTW yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika yang menarik dan bervariasi.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai uji kemampuan terhadap bekal teori yang penulis peroleh saat kuliah serta sebagai upaya untuk memberikan gambaran dan pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran TTW.
- c. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengembangan model pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.